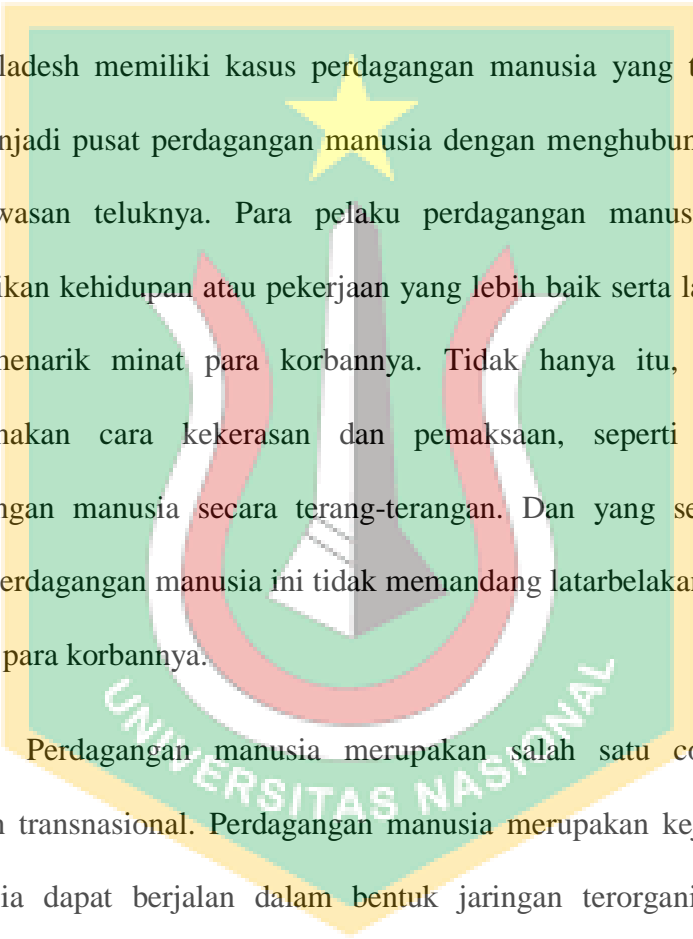


BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan



Bangladesh memiliki kasus perdagangan manusia yang tinggi. Bangladesh juga menjadi pusat perdagangan manusia dengan menghubungkan Asia Selatan dan kawasan teluknya. Para pelaku perdagangan manusia di Bangladesh menjanjikan kehidupan atau pekerjaan yang lebih baik serta lamaran pernikahan untuk menarik minat para korbannya. Tidak hanya itu, para pelaku juga menggunakan cara kekerasan dan pemaksaan, seperti penculikan serta perdagangan manusia secara terang-terangan. Dan yang seperti kita ketahui bahwa perdagangan manusia ini tidak memandang latarbelakang, usia, serta jenis kelamin para korbannya.

Perdagangan manusia merupakan salah satu contoh dari tindak kejahatan transnasional. Perdagangan manusia merupakan kejahatan yang telah meluas, ia dapat berjalan dalam bentuk jaringan terorganisir maupun tidak terorganisir, bersifat antar Negara ataupun dalam Negeri. Perdagangan manusia menempati posisi kejahatan illegal kedua setelah perdagangan minuman keras. Faktor-faktor utama yang menjadikan angka perdagangan manusia di Bangladesh terus meningkat adalah kemiskinan, kurangnya kesadaran, diskriminasi gender, pengucilan sosial, serta sistem pemerintahannya yang buruk. Perdagangan

manusia yang terjadi pada perempuan dan anak biasanya adalah eksploitasi seksual, sedangkan pada laki-laki adalah perbudakan. Imigrasi ilegal juga dapat disebut sebagai perdagangan manusia. Contoh dari imigrasi ilegal sebagai salah satu kasus perdagangan manusia adalah imigrasi Rohingya.

UNODC merupakan Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dibentuk pada tahun 1997 yang memiliki tujuan atau misi untuk mengontrol tindak kriminal serta pencegahan kejahatan seperti penyalahgunaan narkoba, terorisme, korupsi, serta perdagangan manusia. UNODC memiliki peran dalam mengatasi permasalahan perdagangan manusia yang terjadi di berbagai Negara. Salah satu Negara yang memiliki kasus perdagangan manusia besar adalah Bangladesh.

Dengan 3 teori yang telah tertera pada bab 2, maka dapat disimpulkan bahwa UNODC sebagai salah satu organisasi internasional memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan upaya-upaya dalam menanggulangi perdagangan manusia yang terjadi di Bangladesh. UNODC sebagai organisasi internasional yang dimana menjadi wadah bagi Bangladesh untuk bersama-sama ikut menanggulangi permasalahan perdagangan manusia di Negeranya ini memberikan beberapa upaya kepada Bangladesh. UNODC juga berperan untuk menganalisa serta memberikan dasar pengetahuan kepada pemerintah dan juga masyarakat bagaimana perdagangan manusia itu sendiri dapat terjadi dan siapa saja korban yang menjadi sasarannya. Selain itu, UNODC juga berperan untuk menganalisa rute perdagangan manusia, modus dari operasi para pelaku,

memeriksa faktor serta resikonya, dan yang terakhir adalah menetapkan respons nasional terhadap permasalahan perdagangan manusia di Bangladesh.

Upaya yang dilakukan oleh UNODC dalam menanggulangi permasalahan perdagangan manusia di Bangladesh adalah dengan cara membentuk *The Global Action* (GLO.ACT) bersama Uni Eropa (UE). Yang pada pelaksanaannya, mereka juga bekerjasama dengan International Organization for Migration (IOM). Lalu, UNODC Memperkuat Multi-Stakeholder dengan negara-Negara mitranya. Selain itu, UNODC juga memberikan bantuan rehabilitas serta perlindungan terhadap para korban. Dan yang terakhir adalah memberikan bantuan dana sukarela yang UNODC kumpulkan dari para dewan perwakilan.

